

## Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar

Asrinia Susanti Riu

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Rounaully Marbun

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: [asriniariu@gmail.com](mailto:asriniariu@gmail.com)

**Abstract.** *The Bible is the main source of knowledge for every believer, especially for children in education. However, there is a tendency that Christian education prioritizes an educational model that emphasizes humanitarian philosophy so that it tends to no longer make the Bible the main source of Christian education. In obtaining data for writing this article, the author used a qualitative method with a literature review approach. The Bible is a material that should be given to children or society. This means that the teaching of the Bible itself does not only talk about the formation of morality and spirituality, but can also give weight to the main source as Christian education. The Bible is used as the main basis for teaching Christian Education in churches and schools that have a Christian curriculum. This is because the Bible is considered a holy book that contains the basic teachings of Christianity and is the highest authority for Christians. Therefore, in teaching Christian Religious Education, a Christian Religious Education teacher is required to use the Bible as the main source in providing explanations and teaching about the teachings of Christianity.*

**Keywords:** Bible, Teacher, Christian Religious Education, Teaching

**Abstrak.** Alkitab merupakan sumber pengetahuan yang utama bagi setiap orang percaya terkhususnya bagi anak-anak di bangku pendidikan. Namun, terdapat kecenderungan bahwa Pendidikan Kristen lebih mengutamakan kepada model pendidikan yang mengedepankan filsafat kemanusiaan sehingga cenderung untuk tidak lagi menjadikan Alkitab sebagai sumber utama Pendidikan Kristen. Dalam memperoleh data penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan. Alkitab merupakan materi yang patut diberikan kepada para anak-anak atau masyarakat. Artinya, pengajaran Alkitab itu sendiri tidak hanya berbicara soal pembentukan moralitas dan spiritualitas, tetapi juga dapat memberikan bobot pada sumber utama sebagai pendidikan kristiani. Alkitab dijadikan sebagai dasar utama dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen atau PAK di gereja maupun sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum agama Kristen. Hal ini karena Alkitab dianggap sebagai kitab suci yang memuat ajaran-ajaran dasar agama Kristen dan menjadi otoritas tertinggi bagi umat Kristen. Oleh karena itu, dalam mengajar PAK, seorang guru PAK dituntut untuk menggunakan Alkitab sebagai sumber utama dalam memberikan penjelasan dan pengajaran tentang ajaran agama Kristen.

**Kata Kunci:** Alkitab, Guru, Pendidikan Agama Kristen, Mengajar

## PENDAHULUAN

Alkitab merupakan pedoman hidup orang percaya. Namun tidak semua orang percaya bisa belajar apa yang tertulis dalam Alkitab dan ada yang lebih mengutamakan pengajaran duniawi yang menurutnya lebih baik. Dapat dikatakan bahwa Alkitab adalah pedoman keselamatan bagi orang percaya atau orang yang memiliki iman yang kuat kepada Tuhan. Dengan mempelajari Alkitab kita dapat menghayati perbuatan dan perkataan Tuhan dalam kehidupan kita dan kita wujudkan dalam perbuatan dan perkataan kita.<sup>1</sup> Seperti yang saya temukan atau saya melihat di lapangan banyak orangtua yang mendidik anaknya tidak mengguna Alkitab sebagai sumber utama, Namun orang tua mendidik anaknya menggunakan kebijaksanaan lingkungan dan Adat istiadat sebagai sumber utama.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan pembelajaran yang berfokus pada siswa internal untuk meningkatkan perilaku siswa berdasarkan nilai ke arah yang lebih baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dirancang untuk perubahan tingkah laku siswa ditinjau dari pengetahuan, sikap, tingkah laku dan nilai dalam dirinya sesuai dengan inkarnasi dalam Kristus. Pendidikan Agama Kristen sangat penting bagi siswa karena Pendidikan Agama Kristen membantu anak mengalami perjumpaan dengan Kristus dan menciptakan perilaku baru yang sesuai dengan perilaku Kristiani.

Alkitab merupakan sumber pengetahuan yang utama bagi setiap orang percaya terkhususnya bagi anak-anak di bangku pendidikan. Namun, terdapat kecenderungan bahwa Pendidikan Kristen lebih mengutamakan kepada model pendidikan yang mengedepankan filsafat kemanusiaan sehingga cenderung untuk tidak lagi menjadikan Alkitab sebagai sumber utama Pendidikan Kristen.<sup>2</sup> Inilah kesenjangan abadi antara teori dan praktik, kurangnya hubungan dengan firman Tuhan kerangka pendidikan Alkitab. Pelajaran Alkitab terjadi ketika kurikulum Kristen berfokus pada pemahaman firman Tuhan.<sup>3</sup> Alkitab adalah landasan penting kekristenan. Ini karena pengajaran Alkitab sendiri merupakan bagian penting dari proses kehidupan, termasuk pendidikan manusia. Ini mengasumsikan konteks di mana ajaran alkitabiah yang diberikan kepada

---

<sup>1</sup> <http://osf.io/download>

<sup>2</sup> <https://journal.stt-abdiel.ac.id>

<sup>3</sup> Tri Hananto, Antologi Exsequendum didaktik : *Teologi praktika dan Pendidikan Kristen*, (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonbnesia) hal 109

siswa dapat memiliki pengaruh pada hal-hal seperti moralitas, karakter, pengetahuan, hubungan sosial dan tanggung jawab. Alkitab sangat penting dalam kehidupan anak-anak di sekolah dan gereja, karena anak-anak yang berada di tempat yang jauh, yang sulit dijangkau, tidak memahami kebenaran firman Tuhan. Tetapi ketika hamba Tuhan ada di tengah-tengah mereka, hamba Tuhan berperan membentuk atau mengajar anak-anak tentang kitab suci Agama Kristen dan perintah Tuhan. Dengan itu guru PAK sebagai hamba Tuhan diharapkan dapat memberikan pengejaran yang berlandaskan Alkitab.

Rasul Paulus menasihati Timotius menurut 2 Timotius 3:16 bahwa sebagai pengajar iman Kristen di gereja Efesus, Timotius harus memenuhi perannya mengajar, melaporkan kesalahan, mengoreksi perilaku dan melatih orang dalam kebenaran. Karena Efesus adalah gereja terbesar di Asia Kecil, rasul Paulus menunjuk Timotius sebagai seorang gembala muda yang dapat melayani.<sup>4</sup> Sebagai seorang guru, pendidikan Kristen seharusnya berperan dalam mengajar yang belum memahami arti keselamatan dalam dirinya. Membesarkan anak dalam kebenaran berarti mendidik atau membina, yang harus dipelihara disepanjang jalan kebenaran Allah dan iman kepada Tuhan Yesus. Dalam Perjanjian Baru, dijelaskan gambaran Yesus, apa yang terjadi dalam kehidupan Yesus dan pengajaran-Nya.<sup>5</sup> Roh Kudus menuntunnya untuk mengajar dan memahami hal ini selamanya dalam kehidupan manusia. Anak-anak Veresan diajari oleh Bedig, atau Begulika, dalam pengertian Dewa Veresa dan iman kepada Tuhan Yesus. Ini dijelaskan dalam Perjanjian Baru. Perumpamaan tentang Yesus, peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Yesus dan penggalan-penggalan Alkitab yang Yesus ajarkan untuk kita.<sup>6</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Dalam memperoleh data penulisan artikel ini, penulis menggunakan Library Research (Penulisan Kepustakaan) dengan menggunakan berbagai sumber referensi berupa buku, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan artikel ini. Penulis menggunakan studi Literatur yang ada dan menganalisis data tersebut secara sistematis.<sup>7</sup> Sedangkan metode penulisan yang dipakai adalah metode yang bersifat deskriptif. Dikatakan deskriptif, karena penulisan

---

<sup>4</sup> <https://www.researchgate.net>

<sup>5</sup> <http://journals.sttab.ac.id>

<sup>6</sup> David J. Downs, "Faith(Fulness) in Christ Jesus in 2 Timothy 3:15," *Journal of Biblical Literature* (Pasadena: SBL Press, 2012), 153

<sup>7</sup> Moh Nazir, *Metode Penulisan*, (Jakarta: Gramedia, 1998), 111.

mengambarkan secara sistematis masalah yang diselidiki dan menganalisis sifat fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)**

#### **1. Pengertian Guru**

Dalam dunia pendidikan guru merupakan faktor penting dan utama, sebab guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Berdasarkan UU RI NO 14 TAHUN 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya H. Martinis Yamin berpendapat bahwa gelar yang melekat pada guru adalah seorang “pahlawan tanpa tanda jasa”, gelar ini tidak semua guru yang dapat menerimanya, karena gelar ini merupakan suatu penghormatan yang berat disandang, secara logika tentu bertanya, apakah ada seorang pahlawan yang pakai tanda jasa? Sedangkan guru adalah seorang profesional, artinya guru penyedia jasa, akan tetapi jasa guru tidak dapat diakui, apakah mungkin seseorang dapat berbuat sesuatu secara maksimal tanpa pernah tahu menahu dengan kebutuhan hidupnya, rasanya tidak mungkin hal itu terjadi.<sup>9</sup>

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Guru juga dapat disebut sebagai jembatan dan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Guru terpenggil untuk mendorong peserta didik menimba pengetahuan, pemahaman atau bahkan memberikan kontribusi bagi dunianya.<sup>10</sup>

Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa memberikan pengertian tugas dan peran guru secara rinci, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru Sebagai Pendidik. Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang

---

<sup>8</sup> Ibid, 152.

<sup>9</sup> Yowenus Wenda, “Peran Guru Pak Sebagai Motivator,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018): 1–13.

<sup>10</sup> Rotua Samosir, “GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL,” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 (2019).

guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

- b) Guru Sebagai Pengajar. Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.
- c) Guru Sebagai Sumber Belajar. Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.
- d) Guru Sebagai Fasilitator. Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
- e) Guru Sebagai Pembimbing. Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
- f) Guru Sebagai Demonstrator. Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
- g) Guru Sebagai Pengelola. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.
- h) Guru Sebagai Penasehat. Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat.

Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

- i) Guru Sebagai Inovator. Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.
- j) Guru Sebagai Motivator. Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.
- k) Guru Sebagai Pelatih. Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.
- l) Guru Sebagai Elevator. Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup>

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen alkitabiah adalah dasar alkitabiah yang perlu ditafsirkan dan dijabarkan di bidang pendidikan. Jadi Alkitab mengalir dalam proses pembelajaran, dimana

---

<sup>11</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

proses tersebut dapat berjalan dengan baik jika elemen terkait mendukung satu sama lain. Elemen-elemen ini terkait guru, siswa, program, tujuan dan metode. Dalam proses pembelajaran, faktor kunci meliputi pendidik, anak didik dan kurikulum. Namun, faktor lain seperti: Tujuan, metode, media, lingkungan, sarana dan prasarana, serta pengelolaan juga mempengaruhi proses tersebut.<sup>12</sup>

Ruwi Hastuti menguraikan pengertian Pendidikan Agama Kristen menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a) E.G. Homrighousen, memberikan formula berikut untuk pendidikan agama Kristen: “Usaha sadar gereja untuk mendidik murid-muridnya dalam konteks warisan iman Kristiani dalam segala kebenarannya, sebagaimana tercatat dalam Alkitab, dan melatih mereka hidup selaras dengan iman Kristiani, biarlah mereka menjadi anggota dewasa gereja yang mengakui dan percaya pada imannya dan mewujudkannya dalam praktik sehari-hari.” Pengertian di atas menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama Kristen, karena pendidikan agama Kristen adalah upaya sadar yang harus dilakukan gereja untuk menanamkan iman kepada warganya, termasuk anak-anak. Dengan mendapatkan pendidikan agama Kristen, anggota gereja akan hidup sesuai dengan Firman Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen adalah warisan nilai-nilai iman Kristiani.
- b) Robert R Boelhke, merumuskan pendidikan agama Kristen sebagai usaha gereja yang disengaja untuk membantu orang-orang dan segala usia berkomitmen untuk peduli dalam menanggapi penyertaan Tuhan dalam Kristus Yesus, Alkitab, dan kehidupan gereja sehingga mereka di bawah bimbingan Roh Kudus, dapat diperlengkapi untuk melayani di antara lembaga-lembaga gereja, masyarakat, dan dunia (alam).”
- c) Werner C. Graendorf menjelaskan bahwa pendidikan agama Kristen adalah: “Proses yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, bergantung pada Roh Kudus untuk membimbing setiap orang di setiap tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini menuju pengetahuan, pemahaman, serta mengalami rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam semua aspek kehidupan dan memperlengkapi mereka untuk pelayanan yang efektif, berpusat pada Kristus dan pemuridan yang matang.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Harianto GP., *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 13.

<sup>13</sup> Ruwi Hastuti, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi,” *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 23–68.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk memperlengkapi peserta dengan berdasar pada Alkitab, berpusat kepada Kristus, serta melalui bimbingan Roh Kudus, agar peserta didik dapat menjadi milik Kristus seutuhnya yang terlihat dari kehidupannya yang melayani Allah dan sesama.

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang menitikberatkan pengajaran Kristen akan pengenalan Yesus Kristus.<sup>23</sup> Alkitab menjadi sumber pengetahuan yang terutama karena pengetahuan diharapkan di dalam sekolah tentunya melampaui pengetahuan dunia. Sekolah diuntut untuk mengajarkan pengetahuan sejati kepada siswa dimana pengetahuan tersebut adalah kebenaran mutlak yang transedental dan menjadi landasan dari segala metafisika Allah.<sup>14</sup>

### **3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)**

Secara spesifik, istilah guru Kristen dapat diketahui tiga hal penting yaitu: (1) guru dalam perspektif Kristen, artinya penjelasan menyangkut pembahasan umum tentang guru serta seluk beluk keguruan dari sudut pandang iman Kristen, (2) guru yang Kristen, berarti berkaitan dengan identitas atau jati diri serta peran guru PAK sebagai orang Kristen dan (3) guru PAK yang hanya memberi pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen di lembaga formal maupun non formal. Misalnya: di gereja, sekolah dan panti asuhan. Sedangkan poin terakhir ini dapat dijelaskan tentang “guru yang mengajarkan iman Kristen” memberi kesan lebih sempit tentang lingkup tugasnya. Selanjutnya, Menurut Boehlke guru PAK adalah seorang penganjar, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi”.<sup>3</sup> Sedangkan Khoe Yao Tung berpendapat bahwa guru PAK haruslah orang yang terpanggil dalam kasih Anugerah Tuhan karena panggilan pelayanan dalam ladang Tuhan sudah merupakan bagian dari panggilan kehidupannya.<sup>15</sup>

Guru PAK sangat diharapkan agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yakni membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggungjawab dan memiliki

---

<sup>14</sup> Amurisi Ndraha, Bilman Riag Harefa, and Elvilina Hulu, “Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab,” *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2022): 1–12.

<sup>15</sup> Wenda, “Peran Guru Pak Sebagai Motivator.”



karakter Kristus.<sup>16</sup> Untuk itu diperlukan sinergi dalam membangun pendidikan Agama, yang terlebih secara khusus pendidikan Agama Kristen sangatlah penting untuk diterapkan dalam peningkatan potensi spiritual, sehingga membantu dalam mengantarkan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan taat kepada Tuhan.

Guru PAK adalah seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran agama Kristen di sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum agama Kristen, Seorang pengajar yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan menyampaikan pengajaran tentang ajaran-ajaran dasar agama Kristen kepada siswa, Seorang guru yang membantu untuk memahami dan mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual siswa yang sesuai dengan keyakinan agama Kristen, Seorang pembimbing rohani yang mendukung dan mengarahkan siswa dalam pelatihan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari, Seorang penasehat yang membantu dalam mengatasi masalah atau konflik siswa yang berkaitan dengan keyakinan agama Kristen.

Pengertian guru PAK dapat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan di mana ia mengajar, namun secara umum, tugas utama seorang guru PAK adalah memberikan pengajaran dan bimbingan yang berorientasi pada pengajaran agama Kristen dan membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang positif.

### **Alkitab sebagai Dasar Utama Guru PAK dalam Mengajar**

Alkitab bukanlah buku yang turun dari surga kepada manusia, namun Alkitab ditulis oleh banyak penulis berbeda pada waktu yang berbeda. Namun, Alkitab tidak bertentangan dengan dirinya sendiri. karena penulisan Alkitab diilhami oleh Tuhan sendiri.<sup>17</sup> Tuhan benar, berwibawa, dan sumber segala pengetahuan, maka Dia juga menyatakan diri-Nya dalam sesuatu yang benar, berwibawa, dan pernyataan-Nya dalam sesuatu yang juga merupakan sumber segala pengetahuan. Tugas seorang guru agama Kristen adalah mendidik anak-anak yang belum mengenal Firman Tuhan dan mengenalkan anak-anak pada pertanyaan tentang kebenaran atau keselamatan. Guru agama Kristen juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswanya. Tidak hanya pada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, tetapi terutama pada kecerdasan spiritual siswa.

---

<sup>16</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 45–59, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/84>.

<sup>17</sup> Aries Chandra Kencana, "Wahyu Khusus Dalam Hidup Orang Kristen," *Buletinpillar.Com*, last modified 2010, <https://www.buletinpillar.org/artikel/wahyu-khusus-dalam-hidup-orang-Kristen>.

Peran seorang guru agama Kristen sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam hal-hal rohani. Pelaksanaan belajar mengajar harus mengikuti informasi dalam kurikulum.<sup>18</sup> Guru agama mempengaruhi anak kurang cerdas dalam hal belajar, baik pada mata pelajaran nasional maupun agama, agar siswa mencapai proses belajar yang baik dan mencapai hasil yang baik di sekolah. Menjadi seorang guru agama Kristen harus menjadi contoh bagi anak didik dalam membangun karakter, kerohanian dan kerohanian siswa serta memotivasi siswa dengan ketidakmampuan belajar seperti yang tidak bisa membaca, menulis, berhitung bahkan siswa yang tidak bisa mengenal huruf. Guru harus memotivasi dan mendorong anak-anak dengan ketidakmampuan belajar.

Menurut Woor Wort, motivasi adalah sesuatu yang membuat individu melakukan kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan untuk membimbing siswa dengan ketidakmampuan belajar. Hal ini terutama terjadi di pedesaan atau daerah terpencil, di mana banyak anak yang tidak berhasil secara akademis berada di luar jangkauan. Pasalnya, orang tua dan guru kurang memperhatikannya. Guru bukan hanya perpanjangan tangan orang tua, karena kedudukan guru terkait dengan amanat Alkitab (Ef 4:11). Menjadi guru adalah anugerah dan panggilan. Karena itu, sekolah harus dibangun menurut model yang memungkinkan pengembangan keterampilan guru dengan cara yang memuliakan perintah Allah.<sup>19</sup> Menurut Harro Van Brummelen menggunakan metafora dengan mengenal seorang guru yang adalah fasilitator, pencerita, pelayan, pendeta dan pemandu. Kata ini dipakai untuk melukiskan gambaran tugas berganda seorang guru kristen. Oleh karena itu seorang guru terpanggil sebagai pilihan hidupnya yang suci dan bertanggung jawab yang memimpin siswa, membantu siswa dan mengembangkan wawasan kristiani dalam anak.

Tidak ada yang salah dengan sumber-sumber ini selama mereka mengajarkan apa yang Alkitab ajarkan. Sayangnya, terkadang orang seringkali tidak mengajarkan kebenaran, meskipun terdengar rohani dan tulus, dan seringkali pengajaran tersebut salah karena tidak sesuai dengan ajaran Tuhan di dalam Alkitab. Jadi jika kita percaya bahwa keselamatan dapat diperoleh dengan melakukan perbuatan baik, atau dengan iman ditambah perbuatan baik, atau dengan cara lain selain percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan bahwa Allah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kita harus diberitahu, untuk benar. Tujuan ini karena jika kita tidak percaya apa yang dikatakan ayat itu, maka ayat itu memberi tahu kita bahwa kita salah mengatakan apa yang benar.

---

<sup>18</sup> <https://media.neliti.com>

<sup>19</sup> Khoe Yao Tun, *Menuju Sekolah kristen Impian Masa Kini* (Yogyakarta, Andi, 2015), hal 45

Karena iman tanpa perbuatan adalah mati. Kita yang sudah diselamatkan sebagai respon ungkapan syukur kita kepada Tuhan harus melakukan hal yang benar. Selain pengajaran dari II Timotius 3: 16-17 juga menjelaskan bahwa Alkitab berguna untuk menunjukkan kesalahan dan mengoreksi perilaku. Ini berarti bahwa Alkitab dapat menunjukkan kepada kita kapan kita salah dan di mana letak kesalahan kita. Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan upaya untuk menerapkan proses pendidikan Alkitab sebagai sumber utama kristiani bagi jemaat untuk suatu tujuan baik. Dalam hal ini, yang disoroti dalam skripsi ini adalah Alkitab sebagai sumber utama dalam pendidikan kristiani. Hal ini sangatlah penting pendidikan kristiani yang dapat dinilai dan diukur. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Kristen, pengajaran Alkitab merupakan materi yang patut diberikan kepada para anak-anak atau masyarakat. Artinya, pengajaran Alkitab itu sendiri tidak hanya berbicara soal pembentukan moralitas dan spiritualitas, tetapi juga dapat memberikan bobot pada sumber utama sebagai pendidikan kristiani.

## **KESIMPULAN**

Guru PAK adalah seorang guru yang mengajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum agama Kristen. Tugas utama seorang guru PAK adalah memberikan pengajaran dan bimbingan kepada siswa dalam mempelajari ajaran-ajaran dasar agama Kristen, serta membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan keyakinan agama Kristen. Selain itu, seorang guru PAK juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan materi pengajaran, menilai kemajuan siswa, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang kemajuan akademik dan perilaku siswa di kelas.

Alkitab dijadikan sebagai dasar utama dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen atau PAK di gereja maupun sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum agama Kristen. Hal ini karena Alkitab dianggap sebagai kitab suci yang memuat ajaran-ajaran dasar agama Kristen dan menjadi otoritas tertinggi bagi umat Kristen. Oleh karena itu, dalam mengajar PAK, seorang guru PAK dituntut untuk menggunakan Alkitab sebagai sumber utama dalam memberikan penjelasan dan pengajaran tentang ajaran agama Kristen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 45–59. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/84>.
- Hariato GP. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Hastuti, Ruwi. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi." *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 23–68.
- Ndraha, Amurisi, Bilman Riag Harefa, and Elvilina Hulu. "Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab." *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2022): 1–12.
- Samosir, Rotua. "GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 (2019).
- Wenda, Yowenus. "Peran Guru Pak Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018): 1–13.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.
- <http://osf.io>download>
- <https://journal.stt-abdiel.ac.id>
- Tri Hananto, *Antologi Exsequendum didaktik : Teologi praktika dan Pendidikan Kristen*, (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonbnesia)
- <https://www.researchgate.net>
- <http://journals.sttab.ac.id>
- David J. Downs, "Faith(Fulness) in Christ Jesus in 2 Timothy 3:15," *Journal of Biblical Literature*(Pasadena: SBLPress,2012).
- Moh Nazir, *Metode Penulisan*, (Jakarta: Gramedia, 1998).
- Aries Chandra Kencana, "Wahyu Khusus Dalam Hidup Orang Kristen," *Buletinpillar.Com*, last modified 2010, <https://www.buletinpillar.org/artikel/wahyu-khusus-dalam-hidup-orang-Kristen>.
- <https://media.neliti.com>
- Khoe Yao Tun, *Menuju Sekolah kristen Impian Masa Kini* (Yogyakarta, Andi, 2015).